



Aspek Epistemologis Puisi *Negeriku* Karya K.H. A Mustofa Bisri: Kajian Ekologi Sastra

Arifin Nasa^{a,1*} dan Silfi Eka Cindi Pratiwi^{b,2}

^a IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon, Indonesia

^b Universitas Jember, Jember, Indonesia

^{1*}nasakayaraya1@gmail.com, ²silfieacindipratiwi@gmail.com

*Correspondence Author

Article info

Article history:

Received: 11-07-2023

Revised : 26-08-2023

Accepted: 18-09-2023

ABSTRACT

This research aims to describe the epistemological aspects of literary ecology in the poem "Negeriku" by K.H. A Mustofa Bisri. The approach implemented in this study is a literary ecology approach. The type of research used is qualitative. The research method in this study is the content analysis method. Data collection techniques in this study used reading, recording, and literature research techniques. The implication of this research is a better understanding of the relationship between literature, ecology, and local wisdom in the poem "Negeriku" by K.H. A Mustofa Bisri. This research also contributes to the development of ecological literary studies by revealing the way poetry can be a means to voice environmental issues and explore humans relationship with nature. The results of this study show that the poem "Negeriku" by K.H. A Mustofa Bisri reflects a deep understanding of literary ecology. This poem expresses the complex interconnectedness between people, nature, and the wealth that exists in this country. The poem also describes the social and economic disparities that exist in society as well as the importance of sustainable natural resource management.

Keywords:

epistemological aspects

human-nature relations

literary ecology

natural resource management

social inequality

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek epistemologis ekologi sastra dalam puisi "Negeriku" karya K.H. A Mustofa Bisri. Pendekatan yang diimplementasikan dalam penelitian ini adalah pendekatan ekologi sastra. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode analisis isi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca, catat, dan teknik riset kepustakaan. Implikasi penelitian ini adalah pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara sastra, ekologi, dan kearifan lokal dalam puisi "Negeriku" karya K.H. A Mustofa Bisri. Penelitian ini juga memberikan sumbangan terhadap pengembangan studi sastra ekologi dengan mengungkapkan cara puisi dapat menjadi sarana untuk menyuarakan isu-isu lingkungan dan menjelajahi hubungan manusia dengan alam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa puisi "Negeriku" karya K.H. A Mustofa Bisri mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang ekologi sastra. Puisi ini mengungkapkan keterkaitan kompleks antara manusia, alam, dan kekayaan yang ada di negeri ini. Puisi ini juga menggambarkan kesenjangan sosial dan ekonomi yang ada dalam masyarakat serta pentingnya pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan.

Copyright © 2023 Perkumpulan Pengelola Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pengajarannya.

All rights reserved.



PENDAHULUAN

Sastra merupakan karya yang diciptakan oleh manusia. Selain memberikan hiburan dan kesenangan, sastra juga mengandung berbagai macam nilai, baik nilai estetika maupun nilai tentang kehidupan (Safrudin, 2016). Sastra biasanya mengungkapkan masalah kehidupan di sekitar manusia, yang semuanya diungkapkan dalam bahasa dan dengan cara yang unik. Sastra juga memberikan dua hal, yaitu pengertian dan kesenangan. Pengertian terkait permasalahan kehidupan dalam sastra. Serta perasaan senang yang hadir karena sastra memberikan tampilan cerita yang menarik, mengembangkan imajinasi, dan menghibur pembaca. Menjelajahi kehidupan dalam sastra akan menambah pemahaman pembaca tentang kehidupan nyata. Selain itu, sastra memberikan kesenangan melalui keindahan isi dan bahasanya, karena keindahan sastra dianggap menampilkan kualitas estetika dan daya tarik yang tinggi serta melahirkan sebuah karya sastra (Utari & Milaswari, 2021).

Karya sastra adalah ekspresi pikiran, ide, atau pengalaman yang kemudian diwujudkan sebagai kreativitas. Menurut Sartina, Salam, & Bagtayan (2021) karya sastra sebagai refleksi dari lingkungan kehidupan yakni salah satu tempat untuk menuangkan suara-suara yang terjadi di alam raya. Karya sastra adalah pintu pengembangan pengetahuan dan minat serta wadah untuk menyampaikan pesan tentang yang baik, yang buruk, dan realitas yang sebenarnya. Karya sastra terbentuk karena pencipta memiliki kreativitas, rasa, dan niat yang berlanjut dalam hidupnya. Sebagai bentuk sastra, puisi menggunakan kata-kata yang indah dan penuh makna. Puisi merupakan salah satu bentuk sastra yang mampu menyampaikan pesan-pesan yang mendalam dan kompleks. Keindahan yang ada dalam karya sastra dapat menghibur pembaca dari cara penyampaian, keragaman tokoh, alur cerita, dan pesan yang terkandung dalam karya sastra (Sutisna, 2021).

Dalam puisi, pengarang seringkali menggunakan bahasa metaforis dan simbolis untuk menggambarkan realitas sosial, budaya, dan lingkungan. Salah satu pengarang puisi terkenal di Indonesia adalah K.H. A Mustofa Bisri, yang dikenal dengan nama Gus Mus. Karya-karya puisi Gus Mus seringkali mengangkat isu-isu sosial, agama, dan ekologi. Dalam konteks penelitian ini, fokusnya adalah pada puisi “Negeriku” karya Mustofa Bisri. Puisi ini menarik perhatian karena mengandung pesan-pesan tentang hubungan manusia dengan alam dan kearifan lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek epistemologis yang terkait dengan ekologi sastra dalam puisi “Negeriku”.

Ekologi dan sastra saling membutuhkan, antara sastra dan ekologi atau ekologi dan sastra (Amala & Widayati, 2021). Berbicara tentang ekologi sastra, tentu ada hubungan antara manusia dan alam. Kedua hal ini adalah satu kesatuan yang menempati bumi. Hubungan antara manusia dan alam harus terjalin dengan baik. Namun, terkadang manusia menempatkan semua kepentingannya di atas kepentingan lainnya sehingga dapat berdampak negatif bagi kehidupan. Keserakahan dan ketidakpedulian manusia terhadap alam sering menyebabkan banyak kerusakan, tidak hanya pada lingkungan tetapi juga pada kultural birokrasi (Latifah, Spriadi, & Suntoko, 2023; Mukhlis, 2023). Akhir-akhir ini, media kerap memberitakan isu tentang alih fungsi lahan sawah menjadi tempat industri, korupsi proyek transformasi digital nasional, dan lucunya adalah pengangguran alibi “wakil rakyat” digaji lebih tinggi daripada rakyat yang bekerja. Beberapa kasus itu telah tersebar melalui media daring. Artikel yang ditulis Astuti (2021) pada tahun 2021 pada Media Indonesia mengungkapkan bahwa gaji anggota DPR selalu timpang

dengan kinerja. Pasalnya, salah satu anggota DPR RI membeberkan besaran gaji melalui akun sosial medianya telah menyakiti hati rakyat. Fenomenanya masih belum bisa berubah dari awal reformasi sampai saat ini, bolos rapat dan tidur ketika rapat, gaji tinggi. Selain itu, baru-baru ini kasus korupsi Program Penyediaan *Base Transceiver Station* (BTS) 4G di daerah terdepan, terpencil dan tertinggal. Padahal, proyek itu adalah jalan sebagai bagian dari strategi kebijakan nasional kita di bidang komunikasi dan informasi dengan teknologi yang canggih dan mutakhir. Berita itu terbit pada media Indonesia *Corruption Watch* pada Mei 2023.

Dari kasus-kasus tersebut, telah mendapatkan informasi bahwa memang manusia itu serakah dan tidak peduli terhadap alam, sehingga menimbulkan kerusakan baik itu alam atau kultural birokrasi. Melihat kondisi tersebut, para sastrawan berusaha memberikan kesadaran kepada manusia agar bersikap harmonis terhadap alam (Anggarista, 2020). Tentunya, ini sejalan dengan apa yang disampaikan Endraswara dalam kaitannya terhadap sastra, ia mengatakan bahwa sesungguhnya bumi telah memberi kenikmatan yang cukup untuk kebutuhan manusia, akan tetapi manusia terlalu serakah dan selalu merasa tidak cukup. Dalam ekologi sastra dijelaskan bahwa suatu perubahan lingkungan alam akan menjadikan manusia menyesuaikan terhadap pola pikirnya. Sastra adalah fenomena yang adaptif dan dapat hidup di lingkungan apa pun (Endraswara, 2016).

Endraswara (2016) juga mengatakan bahwa karya sastra tidak dapat dipisahkan dari lingkungan. Lingkungan merupakan media bagi seorang penulis untuk membangun karyanya. Seorang penulis sering mengungkapkan berbagai hal yang berkaitan dengan lingkungan. Ekologi sastra mengungkapkan hubungan timbal balik antara alam dan manusia. Teori muncul dalam penelitian sastra sebagai bentuk kesadaran akan pelestarian alam. Menjaga alam adalah kewajiban manusia. Sifat manusia yang pada dasarnya tidak pernah cukup sering lupa menjaga alam karena ketamakan (Endraswara, 2016).

Beberapa penelitian terdahulu yang juga membahas mengenai ekologi sastra di antaranya, penelitian yang dilakukan oleh Hartati, Kurniasih & Karim (2023), Data yang digunakan pada penelitian tersebut adalah cerpen Tentang Desir karya Gladhys Elliona. Sementara pada penelitian ini, data yang digunakan adalah puisi “Negeriku” karya K.H. A Mustofa Bisri. Penelitian lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Lestari, Hetilaniar & Agustina (2022). Sama halnya dengan penelitian Lestari, Hetilaniar & Agustina (2022). Perbedaan pada penelitian ini terletak pada data penelitian. Jika pada penelitian Indah, dkk., menggunakan data penelitian berupa Novel Arah. Langkah Karya Fiersa Besari, pada penelitian ini menggunakan data penelitian puisi “Negeriku” karya K.H. A Mustofa Bisri. Penelitian terdahulu lainnya adalah penelitian dari Abror, Khasanah, Puspitasari & Sholah (2022). Perbedaan terletak pada judul puisi yang digunakan, namun secara implisit berdasarkan perspektif yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu ekokritik dengan tujuan untuk mengidentifikasi bentuk ekokritik sastra pada empat puisi yang ada pada antologi puisi “Konser Kecemasan” karya Micky Hidayat (KKKMH) yaitu Meratus Berduka, Hutan di Mataku, Air Mata Rimba, Meratus, dan Warisan yang Tersisa. Sementara pada penelitian ini hanya menganalisis aspek epistemologis ekologi sastra pada puisi “Negeriku” karya K.H. A Mustofa Bisri.

Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut, tentunya penelitian ini menawarkan kebaruan baik dalam lingkup subjek penelitian maupun objek/fokus penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya akademisi dalam menyumbangkan gagasan terkait penelitian ekologi sastra

sehingga dengan adanya penelitian ini penelitian-penelitian terkait kajian ekologi sastra menjadi lebih komprehensif.

Urgensi penelitian ini terletak pada pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara literatur sastra dengan ekologi, dan implikasinya terhadap kesadaran ekologi dan pengelolaan lingkungan. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek epistemologis ekologi sastra dalam puisi “Negeriku” karya K.H. A Mustofa Bisri. Melalui analisis puisi “Negeriku” karya K.H. A Mustofa Bisri dengan pendekatan ekologi sastra, diharapkan penelitian ini dapat mengungkap makna yang terkandung dalam puisi tersebut dan bagaimana puisi tersebut menyampaikan pesan tentang hubungan antara manusia dan alam. Dalam rangka meningkatkan kesadaran ekologi dan mempromosikan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang peran sastra dalam menyuarakan isu-isu ekologi dan memberikan inspirasi bagi penulis dan pembaca untuk mengeksplorasi tema-tema ekologi dalam karya sastra mereka.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Tempat penelitian ini dilakukan secara tentatif. Maksudnya adalah dilakukan bukan pada satu tempat, melainkan ditempat yang memungkinkan dilakukannya penelitian seperti perpustakaan, kediaman peneliti, dan sebagainya. Hal ini dikarenakan analisis yang dilakukan adalah analisis karya sastra dengan sumber data dari media daring. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan tepatnya pada tanggal 23 Mei–20 Juni 2023. Sumber data dalam penelitian ini adalah puisi “Negeriku” karya K.H. A Mustofa Bisri. Sumber data diambil dari laman Gubug Maya Gus Mus yang terdapat pada tautan <http://gusmus.net/puisi/negeriku>. Data yang akan dianalisis melihat dari aspek epistemologis adalah pengetahuan tentang Sumber Daya Alam (SDA) serta kekayaan dan pengaruh ekonomi.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca, catat, dan teknik riset kepustakaan. Melalui metode baca, peneliti menemukan data yang akan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Melalui teknik catat, peneliti mencatat data yang akan dianalisis (Igianti, Ekayati & Shalima, 2019). Teknik kepustakaan tersebut digunakan karena data dari penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data yang bersumber pada tulisan (Putri & Winda, 2022). Pada intinya, teknik pustaka adalah serangkaian pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Selanjutnya, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu: (1) membaca cermat puisi, (2) mengidentifikasi aspek ekologis yang terdapat dalam puisi, (3) menganalisis data, dan (4) membuat kesimpulan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi. Dasar pemikiran metode analisis isi adalah penafsiran. Ratna (dalam Rostiyati, Khuzaemah & Mulyaningsih 2019) menyatakan bahwa seperti halnya metode kualitatif, alasan untuk metode analitik adalah interpretasi. Interpretasi dalam metode analisis isi memperhatikan pesan. Metode analisis isi dilakukan pada dokumen-dokumen yang padat isi. Analisis isi dalam karya sastra dilakukan untuk mengkaji gaya penulisan seorang penulis.



Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data yaitu; (1) membaca secara intensif puisi “Negeriku” karya K.H. A Mustofa Bisri; (2) mengklasifikasikan data berdasarkan permasalahan; (3) mengidentifikasi data yang mencerminkan aspek epistemologis ekologi sastra dalam puisi “Negeriku” karya K.H. A Mustofa Bisri; (4) mendeksripsikan dan menginterpretasikan data yang mencerminkan aspek epistemologis ekologi sastra dalam puisi “Negeriku” karya K.H. A Mustofa Bisri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis ekologi sastra adalah studi ilmiah tentang pola hubungan, tumbuhan, hewan, dan manusia satu sama lain dan dengan lingkungannya. Kritik dapat diartikan sebagai bentuk dan ungkapan penilaian tentang baik atau buruknya sesuatu (Widianti, 2017). Hasil dan pembahasan data dalam penelitian ini menitikberatkan pada aspek epistemologis. Setelah melakukan penelitian, ditemukan 2 data terkait dengan aspek epistemologis, yaitu nilai pengetahuan tentang Sumber Daya Alam (SDA) dan kekayaan serta pengaruh ekonomi. Berikut adalah puisi “Negeriku” karya K.H. A Mustofa Bisri.

Negeriku

Oleh: KH A Mustofa Bisri

Mana ada negeri sesubur negeriku

Sawahnya tak hanya menumbuhkan padi, tebu, dan jagung

Tapi juga pabrik, tempat rekreasi, dan gedung

Perabot-perabot orang kaya di dunia dan burung-burung indah piaraan mereka berasal dari hutanku

Ikan-ikan pilihan yang mereka santap bermula dari lautku

Emas dan perak perhiasan mereka digali dari tambangku

Air bersih yang mereka minum bersumber dari keringatku

Mana ada negeri sekaya negeriku

Majikan-majikan bangsaku memiliki buruh-buruh mancanegara

Brankas-brankas ternama di mana-mana menyimpan harta-hartaku

Negeriku menumbuhkan konglomerat dan mengikis habis kaum melarat

Rata-rata pemimpin negeriku dan handai taulannya terkaya di dunia

Mana ada negeri semakmur negeriku

Penganggur-penganggur diberi perumahan, gaji dan pensiun setiap bulan

Rakyat-rakyat kecil menyumbang negara tanpa imbalan

Rampok-rampok diberi rekomendasi dengan kop sakti instansi

Maling-maling diberi konsesi

Tikus dan kucing dengan asyik berkolusi

Pengetahuan Tentang Sumber Daya Alam (SDA)

Beberapa pengetahuan tentang sumber daya alam termuat dalam puisi “Negeriku”. Data yang dianalisis melalui pendekatan ekologi sastra terkait sumber daya alam adalah sebagai berikut.

Sawahnya tak hanya menumbuhkan padi, tebu dan jagung tapi juga pabrik, tempat rekreasi dan gedung

Penggalan puisi tersebut tidak secara langsung mencerminkan aspek epistemologi. Aka tetapi, penggalan puisi tersebut lebih mengekspresikan



pengetahuan atau informasi tentang hubungan yang ada antara sawah dan elemen-elemen lain seperti pabrik, tempat rekreasi, dan gedung. Hal ini menunjukkan pemahaman tentang ekosistem dan interaksi antara manusia dan alam. Aspek epistemologi berkaitan dengan cara kita memperoleh, memvalidasi, dan membangun pengetahuan. Pada penggalan puisi tersebut, tidak ada informasi yang menjelaskan bagaimana pengetahuan tersebut diperoleh atau apakah ada proses yang digunakan untuk memvalidasinya. Puisi tersebut lebih merupakan ekspresi kreatif dari penulis yang mencerminkan pemahaman atau pandangan mereka tentang hubungan antara sawah dan elemen-elemen lainnya.

Prabot-prabot orang kaya di dunia dan burung-burung indah piaraan mereka berasal dari hutanku

Bagian ini mengandung aspek epistemologi karena mengungkapkan pengetahuan tentang hubungan antara hutanku dan asal-usul prabot orang kaya serta burung-burung indah. Hal ini menunjukkan pemahaman tentang ekosistem dan interaksi antara manusia dan alam. Aspek epistemologi terkait dengan cara kita memperoleh, memvalidasi, dan membangun pengetahuan. Dalam hal ini, pengetahuan tersebut mungkin diperoleh melalui pengamatan atau pengalaman langsung, atau melalui informasi yang diperoleh dari sumber lain seperti tradisi atau cerita turun-temurun. Meskipun puisi ini tidak memberikan rincian tentang bagaimana pengetahuan itu diperoleh, namun pernyataan itu sendiri mencerminkan pemahaman atau keyakinan penulis tentang hubungan antara hutan, prabot orang kaya, dan burung-burung indah.

Ikan-ikan pilihan yang mereka santap bermula dari lautku

Bagian ini juga mengandung aspek epistemologi karena menyampaikan pengetahuan tentang sumber ikan-ikan pilihan yang dikonsumsi oleh orang kaya. Ini menunjukkan pemahaman tentang ekosistem laut dan hubungannya dengan pemenuhan kebutuhan manusia. Aspek epistemologi ekologi sastra berhubungan dengan pengetahuan dan pemahaman tentang interaksi antara manusia, alam, dan lingkungan dalam konteks sastra.

Dalam penggalan puisi ini, penulis menunjukkan pemahaman tentang hubungan antara manusia (mereka yang menyantap ikan-ikan pilihan) dan alam (laut) dalam konteks ekologi. Pernyataan tersebut menggambarkan pengetahuan penulis tentang asal usul ikan-ikan yang dikonsumsi oleh manusia, yaitu berasal dari laut. Puisi ini menggabungkan unsur alam dan manusia, dan pengetahuan tentang ketergantungan manusia pada sumber daya alam. Dalam konteks sastra, puisi ini memberikan sudut pandang ekologis yang dapat merangsang pemikiran dan refleksi tentang interaksi manusia dengan alam serta dampak yang ditimbulkannya.

Melalui penggunaan bahasa dan imaji dalam puisi, penulis dapat menyampaikan pengetahuan ekologis tentang hubungan manusia dengan lingkungan alamnya. Aspek epistemologi ekologi sastra memungkinkan kita untuk memahami dan merasakan keterkaitan yang ada antara manusia dan alam melalui pengalaman estetika sastra.

Emas dan perak, perhiasan mereka digali dari tambangku



Bagian ini mencerminkan aspek epistemologi karena mengungkapkan pengetahuan tentang sumber emas dan perak yang digunakan untuk membuat perhiasan. Ini menunjukkan pemahaman tentang proses penambangan dan eksploitasi sumber daya alam. Dalam puisi ini, pengetahuan tentang asal usul emas, perak, dan perhiasan tersebut mungkin diperoleh melalui pengalaman manusia dalam menambang, pengetahuan turun-temurun, atau penelitian ilmiah yang mempelajari ekologi tambang. Puisi ini menggambarkan pemahaman penulis tentang bagaimana manusia memanfaatkan sumber daya alam untuk memperoleh bahan berharga, dan dengan demikian mencerminkan aspek epistemologi ekologi sastra dalam memperluas pemahaman kita tentang hubungan antara manusia dan lingkungan alam.

Air bersih yang mereka minum bersumber dari keringatku

Bagian ini juga mengandung aspek epistemologi karena menyatakan pengetahuan tentang sumber air bersih yang dikonsumsi oleh orang kaya. Ini menunjukkan pemahaman tentang pentingnya konservasi air dan peran manusia dalam menjaga sumber daya alam. Pernyataan tersebut mengungkapkan pengetahuan tentang siklus air dan keterkaitan antara manusia dan alam.

Puisi ini menekankan pentingnya air bersih sebagai sumber kehidupan yang berasal dari proses keringat penulis. Ini menunjukkan kesadaran penulis akan ketergantungan manusia pada alam dan betapa pentingnya menjaga keberlanjutan sumber daya alam, termasuk air. Pernyataan ini mengajak pembaca untuk mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan manusia terhadap lingkungan dan memperkuat kesadaran akan hubungan yang erat antara manusia dan alam.

Kekayaan dan Pengaruh Ekonomi

Data terkait kekayaan dan pengaruh ekonomi juga terdapat dalam puisi tersebut. Bentuk data yang termuat adalah sebagai berikut.

*Sawahnya tak hanya menumbuhkan padi, tehu dan jagung tapi juga
pabrik, tempat rekreasi dan gedung*

Penyebutan pabrik, tempat rekreasi, dan gedung-gedung dalam puisi menunjukkan adanya pemahaman tentang keberadaan sektor industri dan perkembangan infrastruktur dalam konteks ekonomi. Hal ini mencerminkan pengetahuan tentang kekayaan yang dihasilkan oleh sektor-sektor tersebut dan pengaruhnya dalam menciptakan kehidupan ekonomi yang maju.

Dalam penggalan puisi ini, penulis menunjukkan pemahaman tentang bagaimana sawah, sebagai komponen ekosistem, dapat memberikan manfaat ekonomi seperti menjadi tempat berdirinya pabrik dan gedung serta menjadi lokasi rekreasi. Puisi ini juga mencerminkan pengaruh ekonomi terhadap ekologi, dengan menyoroti bagaimana aktivitas ekonomi dapat mempengaruhi dan mengubah lingkungan alam, termasuk mengubah fungsi lahan pertanian menjadi fasilitas industri dan rekreasi. Hal ini menggambarkan pemahaman penulis tentang interaksi kompleks antara kegiatan manusia, pemanfaatan sumber daya alam, dan dampak ekonomi terhadap ekosistem. Dalam konteks puisi, aspek epistemologi ekologi sastra ini membantu membentuk pemahaman dan pengetahuan penulis tentang



kompleksitas hubungan antara manusia, alam, dan ekonomi dalam konteks lingkungan alami.

Brangkas-brangkas bank ternama di mana-mana menyimpan harta-hartaku

Penggalan puisi tersebut mengandung aspek epistemologi ekologi sastra terkait dengan kekayaan dan pengaruh ekonomi. Pernyataan itu mencerminkan pemahaman penulis tentang keberadaan brangkas-brangkas bank yang merupakan simbol dari tempat penyimpanan harta kekayaan.

Dalam konteks puisi ini, pengetahuan tentang brangkas-brangkas bank dan fungsinya sebagai tempat penyimpanan harta bisa diperoleh melalui pengalaman langsung dengan bank atau pengetahuan yang diperoleh melalui sumber lain seperti cerita, media, atau pendidikan. Puisi ini menggambarkan pemahaman penulis tentang pentingnya kekayaan dan pengaruh ekonomi yang tercermin dalam simbol brangkas-brangkas bank yang tersebar di mana-mana. Hal ini menunjukkan bagaimana pemahaman penulis tentang ekonomi dan nilai kekayaan mempengaruhi puisi tersebut secara epistemologi.

Negeriku menumbuhkan konglomerat dan mengikis habis kaum melarat

Aspek epistemologi ekologi sastra berkaitan dengan pemahaman tentang hubungan antara kekayaan alam dan pengaruh ekonomi yang ada dalam konteks puisi. Pada penggalan puisi tersebut, terdapat ungkapan mengenai bagaimana negeri tersebut menumbuhkan konglomerat (kelompok bisnis besar) dan mengikis habis kaum melarat.

Pernyataan ini mencerminkan pemahaman tentang dampak ekonomi dari kekayaan alam suatu negara. Dalam hal ini, puisi tersebut menyiratkan pengetahuan atau pemahaman tentang bagaimana sumber daya alam yang melimpah dapat mempengaruhi perkembangan ekonomi suatu negara. Ekosistem alam yang kaya dapat mendukung pertumbuhan sektor bisnis yang besar seperti konglomerat, yang mungkin mengambil manfaat dari sumber daya alam tersebut. Di sisi lain, pengaruh ekonomi yang kuat juga dapat menyebabkan kesenjangan sosial dan kemiskinan, seperti yang dinyatakan dengan pengikisan kaum melarat dalam puisi tersebut. Aspek epistemologi ekologi sastra di sini terkait dengan pengetahuan tentang hubungan antara ekosistem alam, kekayaan ekonomi, dan dampak sosial yang mungkin terjadi. Puisi ini dapat mencerminkan pemahaman penulis tentang bagaimana faktor-faktor ekologis dan ekonomi saling berhubungan dalam konteks sosial.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis aspek epistemologi pada puisi “Negeriku” karya K.H. A Mustofa Bisri, dapat disimpulkan bahwa puisi tersebut mencerminkan pemahaman dan pengetahuan penulis tentang hubungan antara alam, ekonomi, dan sosial dalam konteks negara atau negeri. Puisi ini mengungkapkan pemahaman tentang bagaimana kekayaan alam suatu negara dapat mempengaruhi perkembangan ekonomi, dengan menumbuhkan kelompok bisnis besar (konglomerat) namun juga menghasilkan kesenjangan sosial, terlihat dalam pengikisan kaum melarat. Aspek epistemologi ekologi sastra dalam puisi ini melibatkan pemahaman penulis tentang kompleksitas hubungan antara alam, ekonomi, dan sosial. Puisi ini mengajak pembaca untuk memikirkan dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh kekayaan



alam dan menyoroti ketimpangan sosial yang bisa timbul sebagai konsekuensinya. Melalui puisi ini, penulis menyampaikan pengetahuan dan pandangan tentang realitas sosial-ekonomi yang ada di sekitar kita.

Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan, seperti subjektivitas penafsiran dan terbatas pada satu puisi. Sehingga, dari kelemahan ini, penulis merekomendasikan untuk penelitian selanjutnya dengan melibatkan variasi puisi dan penulis. Maksudnya adalah melakukan analisis aspek epistemologis pada karya-karya puisi lainnya dari berbagai penulis dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang epistemologi sastra. Selain itu, bisa juga dengan melibatkan metode penelitian yang lebih kuat. Hal ini bermaksud menggabungkan metode penelitian yang lebih kuat seperti wawancara dengan penulis atau analisis komparatif dengan puisi dari penulis lain dapat memperkaya penelitian dan mengurangi subjektivitas. Dengan melibatkan pendekatan dan metodologi yang lebih kuat, penelitian selanjutnya dapat memperluas pemahaman tentang aspek epistemologis dalam puisi dan memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap pemahaman kita tentang hubungan antara sastra, ekologi, dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, M., Khasanah, I., Puspitasari, N., & Sholah, I. (2022). Ekokritik Sastra dalam Antologi Puisi Konser Kecemasan Karya Micky Hidayat. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 10644–10653. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10085>
- Amala, E., & Widayati, S. (2021). Analisis Ekologi Karya Sastra pada Novel "Rindu Terpisah di Raja Ampat" Karya Kirana Kejora sebagai Alternatif Bahan Ajar Di Sekolah Menengah Atas. *Griya Cendikia*, 6(2), 180–191. <https://doi.org/10.47637/griya-cendikia.v6i2.95>
- Anggarista, R. (2020). Kritik Ekologi dalam Kumpulan Cerpen Cemara Karya Hamsad Rangkuti. *Jurnalistrendi: Jurnal Linguistik, Sastra, Dan Pendidikan*, 5(1), 56–65. <http://ejournal.unwmataaram.ac.id/trendi>
- Aryanti, D. R. (2022). Novel Sampah di Laut, Meira Karya Mawan Belgia: Kajian Ekologi Sastra. In *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. 33 (1), 85–89. <https://doi.org/10.57251/sin.v3i1.589>
- Astuti, I. (2021). *Formappi: Gaji Selangit Anggota DPR Tidak Sepadan dengan Kinerja*. dalam <https://mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/433572/formappi-gaji-selangit-anggota-dpr-tidak-sepadan-dengan-kinerja>. Diakses pada 17 Juni 2023.
- Defianti, D.D. (2020). Permasalahan Sosial dalam Karya Sastra. *Basindo: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 4(2), 321–330. <http://dx.doi.org/10.17977/um007v4i22020p321-330>
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi Kritik Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Endraswara, S. (2016). *Metodologi Penelitian Ekologi Sastra: Konsep, Langkah, dan Penerapan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Faizah, U. (2020). Etika lingkungan dan Aplikasinya dalam Pendidikan Menurut Perspektif Aksiologi. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(1), 14–22. <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i1.22446>
- Hartati, D., Kurniasih, & Karim, A. A. (2023). Kajian Ekologi Sastra dalam Kumpulan Cerpen Tentang Desir Karya Gladhys Elliona. *Jurnalistrendi: Jurnal Linguistik, Sastra, Dan Pendidikan*, 8(1), 20–30.



<https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v8i1.1471>

- Igayanti, S. A., Ekawati, M., & Shalima, I. (2019). Interaksi Manusia dengan Alam: Tinjauan Ekokritik Sastra pada Kumpulan Cerpen Lingkungan Monyet-Monyet Tsunami Karya Sulung Prasetyo dan Implementasi Pembelajaran Sastra di SMA. *Repetisi: Riset Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 76–88. <https://doi.org/10.31002/repetisi.v2i2.760>
- Indonesia Corruption Watch. (2023). *Sinyal Hilang di Kemenkominfo: Usut Tuntas Korupsi Proyek BTS 4G!*. Dalam <https://antikorupsi.org/id/sinyal-hilang-di-kemenkominfo-usut-tuntas-korupsi-proyek-bts-4g>. Diakses pada 17 Juni 2023
- Jumarsa, J., Rizal, M., & Jailani, J. (2020). Korelasi antara Pengetahuan Lingkungan dengan Sikap Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Gampong Cot Siren Samalanga Kabupaten Bireuen. *Jurnal Biology Education*, 8(2), 109–121. <https://doi.org/10.32672/jbe.v8i2.2370>
- Kholis, N., & Karimah, R. (2017). Aksi Budaya Teo-Ekologi melalui Integrasi Kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 17(2), 451–460. <https://doi.org/10.21154/altahrir.v17i2.958>
- Latifah, N., Supriadi, O., & Suntoko. (2023). Nilai Etika Lingkungan dalam Kumpulan Cerpen yang Lebih Bijak Daripada Peri Karya Rizqi Turama (Pendekatan Ekologi Sastra). *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 38–48. <https://doi.org/ISSN 2443-3667>
- Lestari, I. C., Hetilaniar, H., & Agustina, J. (2022). Kajian Sastra Ekologis terhadap Novel Arah Langkah Karya Fiersa Besari. *JENTERA: Jurnal Kajian Sastra*, 11(1), 124–136. <https://doi.org/10.26499/jentera.v11i1.3897>
- Mahsun. (2006). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mukhlis, A. (2023). Potret Lingkungan Hidup dan Pesan Ekologis dalam Novel Trilogi Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari (Environmental Representation and Ecological Messages in Ahmad Tohari 's Ronggeng Dukuh Paruk Trilogy Novel). *Indonesian Language Education and Literature*, 8(2), 407–421. <https://doi.org/10.24235/ileal.v8i2.11655>
- Pamungkas, O. Y. (2021). Sastra Hijau: Pendidikan Lingkungan dalam Novel Klasik. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 3(2), 147–160. <https://doi.org/https://doi.org/10.53863/kst.v3i02.388>
- Purwati, N. K. I., & Setiawan, A. (2021). Kepedulian Tokoh terhadap Lingkungan Alam pada Novel Sumur Minyak Air Mata. Alfabeta: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya, 4(2), 49–60. <https://doi.org/10.36379/estetika.v2i1.110>
- Putri, S. S., & Winda, N. (2022). Bentuk Kritik Ekologi Sastra Dalam Novel Rumah Debu Karya Sandi Firly Melalui Pendekatan Ekologis. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(1), 17–27.
- Ratna, N.K. (2006). *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rostiyati, Khuzaemah, E., & Mulyaningsih, I. (2019). Analisis Nilai Moral pada Buku Buya Hamka Sebuah Novel Biografi Karya Haidar Musyafa. *Jurnal Bindo Sastra*, 3(1), 39–47. <https://doi.org/10.32502/jbs.v3i1.1977>
- Safrudin, A. (2016). Kajian Ekokritik Sastra Cerpen Harimau Belang Karya Guntur Alam dalam Kumpulan Cerpen Kompas 2014 “Karma Tanah & Cerita Lainnya.” *Prosiding SEMNAS KBSP V Kajian*, 371–377.
- Sartina, Salam, & Bagtayan, Z. A. (2021). Manusia dengan Lingkungan Alam



- dalam Novel Aroma Karsa Karya Dee Lestari (Kajian Ekokritik Sastra). *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(3), 293–302. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.393>
- Sihotang, A., Nurhasanah, E., & Triyadi, S. (2021). Analisis Ekokritik dalam Novel Kekal Karya Jalu Kancana. *Jurnal Metamorfosa*, 9(2), 141–158. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v9i2.1482>
- Sutisna, A. R. (2021). Kajian Ekokritik dalam Novel Kekal Karya Jalu Kancana. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*, 17(2), 185–194. <https://doi.org/10.26499/und.v17i2.3459>
- Utari, Y. D., & Milaswari, F. A. (2021). Analisis Ekokritik dalam Antologi Cerpentemukan Warna Hijau Karya Reni Erina dkk Serta Implikasi terhadap Pembelajaran Sastra. *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, 2(2), 79–88. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52333%2Fdidactique.v2i2.875>
- Widianti, A. W. (2017). Kajian Ekologi Sastra dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 di Tubuh Tarra dalam Rahim Pohon. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v1i2.576>